



IKHTISAR:

Jurnal Pengetahuan Islam

Number Accredited of Journal: 152/E/KPT/2023

Volume. 4, Nomor.1, Mei 2024, Page: 377-388



IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS MULTIKULTURALISME TERHADAP KEHARMONISAN ANTAR PESERTA DIDIK

Taupiq Hidayat,¹ Puli Taslim Nst,² Khofifah Indah Al-Husna,³ Rabiah Al-Husna Nst⁴

¹UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, ²STAIN Mandailing Natal, ^{3,4} UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

th7495466@gmail.com,¹ taslimpuli@gmail.com² khofifahnasution071099@gmail.com³
alhusnarabiah@gmail.com⁴

History Article

Submission:

6 Februari 2024

Revised:

1 April 2024

Accepted:

27 April 2024

Published:

30 Mai 2024

E-ISSN:

2797-7668

P-ISSN:

2807-405X

DOI:

<https://doi.org/10.55062/2021/IJPI>

Publisher:

Institut Agama Islam
Sumatera Barat Pariaman

Abstract

This research is motivated by a deep need to understand the impact of Islamic Religious Education (PAI) learning with a multicultural perspective on students. Meanwhile, the approach in this research uses field research which explores the influence of Islamic Religious Education (PAI) learning with a multicultural perspective on strengthening harmony between students at SMP N. 1 Rao. Through descriptive qualitative research methods, data was obtained through participatory observation, interviews, and document analysis regarding the level of students' understanding of multicultural-based PAI learning, the role of teachers and students in learning, and the positive and negative impacts of multicultural-based PAI learning. The research procedure is that the researcher prepares an interview sheet, then holds a question and answer session with the specified informant, the interview process is recorded via the author's cell phone so that the informant's answers are listened to again and then narrated as is. The data analysis technique uses triangulation by checking the degree of truth of the information obtained through different tools and times. The research results show that multicultural-based PAI learning contributes significantly to social dynamics and relationships between students in the school environment. These findings provide in-depth insight into the role of PAI in strengthening harmony in multicultural schools, with practical implications for the development of more inclusive learning strategies.

Keyword: *Islamic religious education, Multicultural, Student relations*

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kebutuhan mendalam untuk memahami dampak pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berwawasan multikultural terhadap antar peserta didik. Sedangkan pendekatan dalam penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (field research) yang menelusuri pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berwawasan multikultural terhadap penguatan harmoni antar siswa di SMP N. 1 Rao. Melalui metode penelitian kualitatif deskriptif, data diperoleh melalui observasi partisipatif, wawancara, dan analisis dokumen tentang bagaimana 1) Tingkat pemahaman siswa terhadap pembelajaran PAI berbasis Multikultura, 2) Peran guru dan siswa dalam pembelajaran, 3) Dampak positif dan negatif pembelajaran PAI berbasis Multikultural. Prosedur penelitian yakni peneliti mempersiapkan lembar wawancara, kemudian melangsungkan sesi tanya jawab terhadap informan yang ditentukan, proses wawancara direkam melalui telepon seluler penulis untuk mendengarkan kembali jawaban informan lalu dinarasikan dengan apa adanya. Teknik analisis data menggunakan triangulasi dengan mengecek derajat kebenaran informasi yang diperoleh melalui alat dan waktu yang berbeda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PAI berbasis multikultural berkontribusi signifikan terhadap dinamika sosial dan hubungan antar siswa di lingkungan sekolah tersebut. Temuan ini memberikan wawasan mendalam tentang peran PAI dalam memperkuat harmoni di sekolah multikultural, dengan implikasi praktis untuk pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inklusif.

Kata Kunci: Pendidikan agama islam, Multikultural, Hubungan siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral siswa, tidak hanya sebagai pengenalan terhadap ajaran agama Islam, tetapi juga sebagai fondasi untuk mempererat hubungan antar siswa (Risnawati, et al., 2023). Pembelajaran agama Islam tidak sekadar menjadi kewajiban, melainkan menjadi wahana untuk membangun toleransi, saling pengertian, dan kerja sama di antara siswa dengan latar belakang kehidupan dan keyakinan yang beragam (Risnawati, et al., 2023). Pendidikan agama Islam membekali peserta didik dengan landasan moral dan etika yang kuat serta mendorong mereka untuk menginternalisasikan nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, dan kasih sayang (Afnita, et al., 2023).

Data sensus penduduk tahun 2010 yang diselenggarakan oleh Badan Pusat Statistik Republik Indonesia (BPS RI) menunjukkan bahwa Islam mendominasi sebagai agama

mayoritas dengan persentase 87,18%, diikuti oleh Kristen (6,96%), Katholik (2,91%), Hindu (1,69%), Buddha (0,72%), Khong Hu Chu (0,05%), dan agama lainnya (0,13%), kesenjangan persentase yang signifikan ini dapat meningkatkan risiko intoleransi antaragama (Mutawali, 2019). Oleh karena itu, penting untuk memahami dan menghormati keberagaman agama di Indonesia guna mewujudkan harmoni dan toleransi antarumat beragama.

Dengan pemahaman yang mendalam terhadap ajaran Islam, siswa diharapkan mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Balakrishnan, 2017). Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang penuh dengan rasa saling menghormati, menghormati dan mendukung. Agar terwujudnya implementasi pembelajaran dengan lebih efektif, guru perlu menguasai dan memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi karena teknologi dalam pembelajaran terbukti penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan efektif (Habibullah, Hendrizal, Wandu, Amris, & Farida, 2023).

Selain itu, pembelajaran agama Islam juga memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pluralitas dan keragaman dalam masyarakat. Siswa diajak untuk memahami bahwa perbedaan keyakinan dan budaya tidak seharusnya menjadi pemisah, melainkan kesempatan untuk saling berekspresi dan memperkaya pengalaman bersama (Wandu, Agustin, Khair, Sitorus, & Priyono, 2023).

Dengan demikian, siswa menjadi lebih terbuka terhadap perbedaan dan lebih mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan teman-teman sekelasnya. Pentingnya pembelajaran agama Islam dalam mempererat kerukunan antar siswa juga tercermin dalam pengembangan sikap empati dan kasih sayang (Latif & Hafid, 2021). Melalui pemahaman terhadap ajaran Islam tentang rahmat dan kepedulian terhadap sesama, siswa diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang positif dalam membantu sesama dan membangun komunitas yang inklusif.

Secara keseluruhan, pembelajaran agama Islam bukan hanya tentang pengetahuan keagamaan semata, tetapi juga tentang membentuk karakter yang berkualitas dan kemampuan untuk hidup bersama secara damai dan harmonis. Dengan cara ini, siswa akan mampu mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari dan berkontribusi dalam membangun masyarakat yang saling mendukung dan menghargai perbedaan.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dampak pembelajaran PAI berbasis multikulturalisme terhadap keharmonisan peserta didik baik secara langsung maupun tidak langsung atau karena perantara faktor lain seperti dari sikap, pengetahuan dan perilaku.

Novelti penelitian ini yakni (1) Penelitian ini mengeksplorasi cara mengintegrasikan nilai-nilai multikultural dalam kurikulum PAI, termasuk pemahaman tentang agama dan budaya lain, untuk meningkatkan pemahaman dan toleransi antar peserta didik. (2) Penelitian ini mencoba dan mengevaluasi metode-metode pembelajaran yang inovatif, seperti pembelajaran kolaboratif antar kelompok agama atau simulasi situasi multikultural, untuk merangsang dialog dan pemahaman antar peserta didik. (3) dapat dijadikan tolak ukur pembelajaran PAI berbasis multikulturalisme terhadap sikap dan perilaku peserta didik terhadap sesama, termasuk tingkat toleransi, penghargaan terhadap keragaman, dan kemampuan untuk bekerja sama dalam lingkungan multikultural.

Berdasarkan data awal yang dikumpulkan peneliti melalui observasi dan wawancara ke lokasi penelitian yakni SMPN 1 RAO para peserta didik memiliki latar belakang suku, yang berbeda bahkan ada juga yang berbeda agama atau non muslim meskipun mayoritas siswa beragama islam. Dari observasi yang dilakukan peserta didik saling berbaur satu dengan yang lain bahkan berteman dan bermain bersama dengan yang bukan beragama islam. Fenomena ini menarik perhatian penulis untuk melakukan kajian mendalam dengan judul Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikulturalisme Terhadap Keharmonisan Antar Peserta Didik.

KAJIAN LITERATURE

Berdasarkan research yang dilakukan, ada beberapa penelitian terdahulu yang telah membahas tentang penerapan pendidikan multicultural dan toleransi antara umat beragama. Diantaranya (Anan, 2020) dalam penelitiannya tentang implementasi pendidikan agama islam berbasis multicultural dalam membangun kerukunan beragama peserta didik menjelaskan bahwa Proses Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Membangun Kerukunan Beragama Peserta didik sama-sama melalui: (a) moral knowing (b) moral feeling, (c) moral action, dan (d) moral transenden. Model internalisasi nilai di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tosari dalam bentuk sinergitas lingkungan masyarakat dengan lingkungan sekolah yang sangat kuat sehingga mampu membentuk karakter siswa dalam membangun kerukunan beragama peserta didik. Sedangkan model internalisasi di Sekolah Menengah Atas SPI Batu dilakukan melalui sinergi kegiatan dan program yang ada di (1) asrama, (2) kelas, (3) lingkungan sekolah, (4) transformer center, dan (5) spiritual garden, yang dibiasakan secara integrative melalui metode penilaian PAKSA. (Harmi, 2022) juga menyatakan dalam penelitiannya bahwa model pembelajaran pendidikan Islam berbasis moderasi Islam yang diterapkan oleh guru di beberapa sekolah dan madrasah di Indonesia cukup baik dan efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai moderasi beragama.

Tujuan dari implementasi nilai-nilai multikulturalisme dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah agar peserta didik bisa menjadi ummatan wasatan yakni memiliki kompetensi amal sholeh serta mampu mengaktualisasikanya dalam kehidupan pribadi dan social (Rosyad, 2019). Keberhasilan pendidikan multikultural adalah peserta didik, ditandai dengan perbedaan kultur, ras, etnik, dan agama, sehingga mencapai kesetaraan dan rasa keadilan, maka implementasi pendidikan multikultural menawarkan satu alternatif melalui penerapan strategi dan konsep pendidikan berbasis pemanfaatan keragaman yang ada di lingkungan sekolah.

Pendekatan multikultural merupakan strategi pendidikan yang memanfaatkan keberagaman latar belakang kebudayaan dari para peserta didik sebagai salah satu kekuatan untuk membentuk sikap multicultural. Manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberikan sumbangsi pemikiran kepada guru dan praktisi pendidikan tentang implementasi pendidikan multikultural dengan memanfaatkan pembelajaran pendidikan agama Islam. Implementasi nilai-nilai Toleransi Beragama pada pembelajaran PAI di dilakukan dengan 1) Memberi kesempatan kepada semua peserta didik untuk mengikuti pembelajaran agama sesuai

pemahaman agamanya masing-masing, 2) Menciptakan iklim toleran pada setiap pembelajaran (belajardalam perbedaan, membangun rasa saling percaya, memelihara sikap saling pengertian, menjunjung tinggi sikap saling mengasihi), 3) Memperdalam materi terkait (nilai-nilai Toleransi) (Yunus, 2017).

Perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis multikultural dilakukan dengan cara membuat perencanaan pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan dan sesuai dengan kurikulum yang dipakai, sehingga nanti apa yang akan menjadi tujuan pembelajaran bisa tercapai. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis multikultural di harus sesuai dengan yang telah direncanakan oleh GPAI yang ada, tempat pembelajaran biasanya dilakukan di dalam kelas atau mushalla, dan di dalam menyampaikan materi selalu dikaitkan dengan fenomena/kejadian yang ada sehingga murid bisa lebih peduli terhadap lingkungan yang ada (Mulyono, 2019). Peran guru dalam pengimplementasian pembelajaran pendidikan agama multikultural juga memegang peran pendtng, diantaranya:

Pertama, peran guru agama Islam dalam penanaman nilai-nilai toleransi pada aspek pembelajaran, tercermin dari (1) guru mengorganisir siswa dikelas dengan menekankan penghormatan terhadap sesama siswa. (2) guru menekankan sikap menghargai ketika ada siswa yang sedang berbicara di dalam kelas. *Kedua*, peran guru agama Islam dalam penanaman nilai-nilai toleransi pada aspek kegiatan keagamaan, ditunjukkan oleh guru PAI berupa (1) sikap kerjasama dalam kegiatan keagamaan (tadarus sentral, peringatan hari besar Islam, buka bersama). (2) saling membantu antarwarga sekolah tanpa memandang latar belakang agama seperti menengok dan bela sungkawa ketika ada warga sekolah yang sedang mengalami kesulitan. *Ketiga*, faktor pendukung dalam penanaman nilai-nilai toleransi berupa lingkungan sekolah yang kondusif, dorongan kepala sekolah, tersedianya fasilitas yang memadai. Sedangkan faktor penghambat yaitu jam pelajaran agama yang relatif sempit, kurangnya kerjasama antar guru muslim dalam mengadakan kegiatan keagamaan dan belum tersedianya ruangan yang memadai khususnya untuk siswa non-muslim yang kadang ditempatkan di ruang laboratorium saat kegiatan keagamaan berlangsung (Djollong & Akbar, 2019).

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan Lapangan (field research), yang fokus dengan penelitian tentang "Learning Islamic Religious Education with Multicultural Insights in Strengthening Harmony among Students (Sujarweni, 2014)." Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini bertujuan untuk mendalami pemahaman tentang bagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan wawasan multikultural dapat memperkuat harmoni di kalangan siswa (Sugiyono, 2013, 2016).

Dengan pendekatan ini, peneliti akan terlibat secara langsung dalam pengumpulan data di lapangan, melibatkan interaksi dengan subjek penelitian, seperti guru dan siswa. Metode penelitian lapangan ini memungkinkan peneliti untuk mengamati secara langsung bagaimana dinamika pembelajaran di kelas, interaksi antar siswa, dan implementasi wawasan multikultural dalam konteks nyata.

Penelitian lapangan ini juga dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam dan kontekstual terkait dampak pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan multikultural terhadap terciptanya harmoni di kalangan siswa. Interaksi langsung dengan partisipan akan memperkaya analisis penelitian dan memungkinkan peneliti untuk menangkap nuansa dan kompleksitas yang mungkin tidak dapat ditemukan melalui analisis pustaka saja. Penelitian ini berlangsung di SMP N 1 Rao, Kenagarian Tarung-Tarung, Kecamatan Pasaman, Kabupaten Pasaman Timur, Provinsi Sumatera Barat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMP N 1 Rao Kenagarian Tarung-Tarung Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman Sumatera Barat, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan terkait dengan bagaimana pendidikan agama islam dapat berkontribusi terhadap siswa dengan berbasis Multikultural dalam menjaga kerukunan serta kesejahteraan di dalam sekolah tersebut.

A. Peningkatan Pemahaman Multikultural

Berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan Informan (M.Yusuf, S.Pd) di SMP N 1 Rao, Tarung-Tarung, Pasaman, Sumatera Barat, menunjukkan bahwa pendekatan multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki dampak positif pada pemahaman siswa tentang keberagaman budaya dan agama. Integrasi nilai-nilai multikultural dalam kurikulum PAI di SMP N 1 Rao memberikan landasan yang kuat bagi siswa untuk memahami dan menghargai berbagai perspektif keagamaan, terutama di lingkungan sekolah mereka.

Sedangkan Penerapan nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI di SMP N 1 Rao dijelaskan langsung oleh informan (Sartika Dewi, S.Pd) bahwa, berperan penting dalam menciptakan berbagai toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan di antara siswa. Ditemukan bahwa siswa di SMP N 1 Rao mengalami peningkatan pemahaman mereka tentang keberagaman budaya dan agama, sejalan dengan nilai-nilai yang diperoleh melalui pembelajaran PAI yang berorientasi multikultural.

Dengan demikian di SMP N 1 Rao, Tarung-Tarung, Pasaman, Sumatera Barat, menunjukkan bahwa pendekatan multikultural dalam pembelajaran PAI tidak hanya berhasil meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung toleransi, penghargaan, dan harmoni di antara siswa dengan latar belakang budaya dan agama yang beragam.

Menurut (Syahotin & Atho'illah, 2020) dalam sebuah penelitiannya mengatakan bahwa, pendidikan multikultural bukan sekadar pemahaman dan penghargaan terhadap keragaman budaya, tetapi juga merupakan suatu reformasi dalam metodologi pendidikan. Dalam pandangan ini, pendidikan multikultural mencakup persiapan untuk merayakan keragaman dan menjadi sebuah konsep yang mengutamakan ide-ide kebebasan, keadilan, persamaan hak, kewajiban, dan martabat manusia. Pendekatan ini tidak hanya menekankan pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan sikap positif terhadap

keberagaman, mendorong inklusivitas, dan menghargai martabat setiap individu (Suparman, 2017).

Menurut Tilaar dalam (Suharsono, 2017), terdapat tiga prinsip utama dalam pendidikan multikultural:

1. Pendidikan Multikultural Didasarkan pada Pedagogik Kesenjangan Manusia: Prinsip ini menekankan pentingnya pendekatan yang setara dalam proses pendidikan, di mana setiap individu diperlakukan dengan adil dan setara tanpa memandang latar belakang budaya, etnis, atau kepercayaan agama. Kesenjangan menjadi dasar bagi interaksi dan pembelajaran yang inklusif.
2. Tujuan pendidikan multikultural adalah menghasilkan manusia Indonesia yang berpengetahuan luas dan mendalam ilmu pengetahuan: Fokus tujuan pendidikan multikultural adalah menghasilkan manusia Indonesia yang mempunyai pengetahuan luas dan mendalam. Tujuan pelatihan adalah untuk menciptakan landasan pengetahuan yang kokoh sehingga siswa dapat memperoleh pengetahuan dengan sebaik-baiknya.
3. Prinsip Globalisasi Tidak Perlu Ditakuti Apabila Bangsa Ini Mengetahui Arah serta Nilai-nilai Baik dan Buruk yang Dibawanya: Tilaar mengemukakan bahwa globalisasi tidak perlu ditakuti selama bangsa ini memiliki pemahaman yang jelas terhadap arah dan nilai-nilai baik dan buruk yang membawanya. Hal ini mengindikasikan bahwa pemahaman dan pengelolaan terhadap pengaruh globalisasi menjadi kunci penting dalam pendidikan multikultural.

Ketiga prinsip tersebut mencerminkan arah wawasan multikulturalisme yang bertujuan menciptakan manusia yang terbuka terhadap perkembangan zaman dan beragam aspek kehidupan modern. Dengan kesetaraan, penguasaan ilmu pengetahuan, dan pemahaman terhadap globalisasi, pendidikan multikultural diharapkan dapat membentuk individu yang siap menghadapi tantangan zaman yang dinamis dan memiliki pemahaman yang mendalam terhadap keberagaman budaya dan nilai-nilai yang ada. Secara umum, nilai-nilai pendidikan multikultural dapat diaplikasikan dalam materi PAI antara lain; toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan, inklusivitas dan keadilan, kesetaraan dan kebebasan beragama, kesadaran terhadap kemanusiaan (Suliantika & OK, 2023).

Mengajarkan nilai-nilai kemanusiaan yang bersifat universal, seperti kasih sayang, belas kasihan, dan keadilan social, pengembangan identitas keagamaan, mendorong siswa untuk mengembangkan identitas keagamaan mereka dengan pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai Islam. Menekankan pentingnya menjadikan ajaran Islam sebagai pandangan hidup yang memandu dalam berinteraksi dengan masyarakat yang beragam. Nilai-nilai pembelajaran multikultural dalam materi PAI dapat berbeda tergantung pada interpretasi dan pandangan masing-masing guru, sekolah, atau kurikulum. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai ini, pembelajaran PAI dapat menjadi sarana efektif untuk membentuk siswa yang terbuka, inklusif, dan memahami nilai-nilai multikultural sesuai dengan etnik maupun keyakinan individu setiap siswa (Sakti et al., 2017).

B. Strengthening Harmony dan Hubungan Antar Siswa

Observasi yang dilakukan peneliti di SMP N 1 Rao, Tarung-Tarung, Pasaman, Sumatera Barat, menyoroti bahwa pendekatan multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berhasil memperkuat harmoni dan hubungan antar siswa. Siswa yang terlibat dalam pembelajaran PAI berbasis multikultural cenderung mengalami peningkatan dalam membangun hubungan yang lebih baik di antara mereka.

Penerapan pendekatan multikultural dalam PAI di SMP N 1 Rao memberikan dampak positif terhadap hubungan sosial siswa. Mereka tidak hanya belajar menghargai keberagaman budaya dan agama, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam interaksi sehari-hari. Siswa menunjukkan kecenderungan untuk memperkuat rasa persaudaraan dan menghargai perbedaan di antara mereka, menciptakan lingkungan yang harmonis di lingkungan sekolah.

Dengan demikian, hasil penelitian mengindikasikan bahwa pembelajaran PAI berbasis multikultural di SMP N 1 Rao tidak hanya memberikan dampak pada pemahaman siswa, tetapi juga membentuk dinamika sosial yang positif di antara siswa. Mereka tidak hanya belajar sebagai individu, tetapi juga sebagai bagian dari komunitas yang menghargai keberagaman dan membangun hubungan yang saling mendukung.

C. Dampak terhadap Kesejahteraan Psikososial Siswa

Di SMP N 1 Rao, Tarung-Tarung, Pasaman, Sumatera Barat, terdapat beberapa dampak positif maupun negatif dalam pembelajaran PAI berbasis multikultural terhadap kesejahteraan psikososial siswa. Siswa yang terlibat dalam pembelajaran ini menunjukkan peningkatan kepercayaan diri, kepuasan emosional, dan keterlibatan sosial.

1. Dampak Positif:

- a. **Peningkatan Kepercayaan Diri:** Siswa di SMP N 1 Rao melaporkan peningkatan kepercayaan diri, yang dapat dihubungkan dengan pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai multikultural dan peran mereka dalam lingkungan sekolah yang inklusif.
- b. **Kepuasan Emosional:** Pembelajaran PAI berbasis multikultural memberikan dampak positif pada kepuasan emosional siswa. Mereka merasa lebih puas secara emosional karena lingkungan pembelajaran mendukung dan memahami keberagaman, baik itu berbentuk keyakinan, suku, adat istiadat. Seperti dokumentasi yang di terima peneliti bahwa di SMP N 1 Rao ini terdapat 70% yang bermayoritaskan berkeyakinan muslim dan 20% Non-muslim serta perbedaan suku yang beragam, mulai dari Mandailing, minang, melayu dan jawa.
- c. **Keterlibatan Sosial:** Siswa menunjukkan peningkatan keterlibatan sosial, mengindikasikan bahwa pembelajaran multikultural dalam PAI tidak hanya membangun pemahaman mereka tentang keberagaman, tetapi juga membentuk interaksi sosial yang positif di antara mereka.

2. Dampak Negatif

Dari beberapa dampak negatif yang di temui di lapangan, sesuai dengan hasil wawancara yang di lakukan peneliti dengan informan (Irma Susanti, Siswa SMP N. 1 Rao) diantaranya:

- a. Persepsi Perbedaan: Siswa mungkin memiliki persepsi perbedaan budaya, suku, atau keyakinan sebagai dasar untuk membentuk kelompok-kelompok. Hal ini bisa dipicu oleh ketidakpahaman, stereotip, atau prasangka terhadap kelompok tertentu.
- b. Faktor Lingkungan Sosial: Pengaruh dari lingkungan sosial di luar sekolah, seperti keluarga dan masyarakat, juga dapat memainkan peran dalam pembentukan kelompok-kelompok ini. Norma-norma dan nilai-nilai yang diterapkan di lingkungan luar sekolah dapat tercermin dalam dinamika sosial di dalamnya.
- c. Ketidaknyamanan dan Ketidakpastian: Beberapa siswa mungkin merasa lebih nyaman dan aman jika berada dalam kelompok yang memiliki kesamaan suku, keyakinan, atau adat-istiadat. Ini bisa menjadi bentuk respons terhadap ketidakpastian atau ketidakamanan dalam berinteraksi dengan kelompok yang berbeda.
- d. Ketidakpahaman dan Kurangnya Pendidikan Multikultural: Kurangnya pemahaman tentang nilai-nilai multikultural atau kurangnya pendidikan multikultural di lingkungan sekolah dapat memperkuat pembentukan kelompok-kelompok ini. Pendidikan yang mempromosikan penghargaan terhadap keberagaman dapat membantu mengatasi ketidakpahaman.

Hubungan dengan Dampak Positif dan Negatif: Dampak positif ini dapat dihubungkan dengan atmosfer positif yang dihasilkan oleh pendekatan multikultural. Pembelajaran yang mendukung toleransi, penghargaan, dan harmoni antar siswa memiliki kontribusi positif pada perkembangan psikososial mereka. Siswa merasa lebih termotivasi, terlibat, dan puas dalam lingkungan yang mendorong kerjasama dan pemahaman.

Dampak positif dominan, penelitian juga dapat menggali potensi dampak negatif seperti potensi konflik atau ketidaknyamanan pada beberapa siswa dalam menghadapi keberagaman. Oleh karena itu, pemahaman yang holistik terhadap dampak positif dan negatif perlu diperhatikan dalam menerapkan pendekatan multikultural dalam pembelajaran PAI di SMP N 1 Rao.

Penelitian ini menegaskan bahwa integrasi wawasan multikultural dalam pembelajaran PAI memiliki dampak yang signifikan dalam memperkuat pemahaman, harmoni antar siswa, dan kesejahteraan psikososial. Pendekatan ini memberikan kontribusi nyata terhadap pencapaian tujuan pendidikan agama Islam sambil membangun hubungan yang inklusif dan harmonis di antara siswa.

KESIMPULAN

Beberapa kesimpulan yang dapat ditarik adalah dari pembahasan diatas adalah salah satunya, Pendekatan multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP N 1 Rao Kota Tarun Tarun Pasaman Sumatera Barat memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa terhadap keberagaman budaya dan agama. Memasukkan nilai-nilai multikultural ke dalam kurikulum PAI memberikan landasan yang kuat bagi siswa untuk memahami dan mengapresiasi beragam sudut pandang agama, terutama di lingkungan sekolah. Penerapan nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI menciptakan toleransi dan menghargai perbedaan di kalangan peserta didik serta meningkatkan pemahaman terhadap keberagaman budaya dan agama di SMP N 1 Rao, Tarung-Tarung, Pasaman, Sumatera Barat, menggambarkan dampak positif dan negatif dari pembelajaran PAI berbasis multikultural terhadap kesejahteraan psikososial siswa. Peningkatan kepercayaan diri, kepuasan emosional, dan keterlibatan sosial menjadi dampak positif yang signifikan.

Penerapan pendekatan multikultural dalam pembelajaran PAI memberikan kontribusi positif terhadap hubungan sosial siswa. Mereka tidak hanya belajar menghargai keberagaman budaya dan agama, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam interaksi sehari-hari. Siswa menunjukkan kecenderungan untuk memperkuat rasa persaudaraan dan menghargai perbedaan di antara mereka, menciptakan lingkungan yang harmonis di dalam sekolah. Dengan demikian, temuan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran PAI berbasis multikultural di SMP N 1 Rao tidak hanya memberikan dampak pada pemahaman siswa, tetapi juga membentuk dinamika sosial yang positif di antara siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afnita, N., Nofitayanti, N., Rahmadinur, W., Pulungan, D. Z., Effendi, H., & Wandu, J. I. (2023). Inovasi Pendidikan Di Pesantren: Transformasi Dan Tantangan Di Era 5.0. *Journal Education And Islamic Studies*, 1(2), 131-140. doi:<https://doi.org/10.55062/JEDIES.2023.v1i1.335/4>
- Anan, A. (2020). Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural dalam Membangun Kerukunan Beragama Peserta Didik. *Pendidikan Multikultural*, 4(1), 1–22. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Arsyad, A. (2023). Social Edupreneurship Based On The Quran: Analysis Of Edupreneurship Criteria And Models. *International Journal Of Research*, 1(2), 153-170. doi:10.55062/IJR.2023.v1i2/378/5
- Azzahra, B., & Movitaria, M. (2023). Toxic Relationship: Depressive Disorder in Adolescents in Pariaman City. *International Journal Of Research*, 1(1), 33-46. Retrieved from <http://ojs.iaisumbar.ac.id/index.php/ijr/article/view/315>

- Balakrishnan, V. (2017). Making moral education work in a multicultural society with Islamic hegemony. *Journal of Moral Education*, 46(1), 79-87.
doi:<https://doi.org/10.1080/03057240.2016.1268111>
- Djollong, A. F., & Akbar, A. (2019). Peran Guru Pendidikan Agama islam dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Antara Ummat Beragama Peserta Didik untuk Mewujudkan Kerukunan. *Jurnal Al-Ibrah*, 8(1), 72–92. https://doi.org/10.1007/978-3-476-05282-7_1
- Efendi, N., Movitaria, M., & Andana, H. (2023). Fostering The Discipline Of Students In Murajaah Al-Qur'an. *International Journal Of Research*, 1(1), 23-32.
doi:10.55062/IJR.2023.v1i1/317/5
- Habibullah, M., Hendrizal, H., Wandu, J. I., Amris, F. K., & Farida, A. (2023). Efektivitas Penggunaan Proyektor Infocus Pada Pembelajaran Tematik Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Education And Islamic Studies*, 1(2), 119-130.
doi:<https://doi.org/10.55062/IJR.2023.v1i2.334/5>
- Harmi, H. (2022). Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(2), 228.
<https://doi.org/10.29210/30031757000>
- Latif, M., & Hafid, E. (2021). multicultural attitudes in an Islamic boarding school of South Sulawesi–Indonesia. *Cogent Education*, 8(1), 1968736.
doi:<https://doi.org/10.1080/2331186X.2021.1968736>
- Movitaria, M., Amr, Z., & Delvia, M. (2023). The Strategy of Islamic Boarding School Supervisors in Sanctioning the Behavior of Truant Santri. *International Journal Of Research*, 1(1), 1-12. doi:10.55062/IJR.2023.v1i1.311/5
- Movitaria, M., Fadilah, R., & Rahmadinur, W. (2023). The Contribution of Parents and Teachers to Bullying Attitudes in Islamic Boarding Schools. *International Journal Of Research*, 1(1), 13-22. Retrieved from <http://ojs.iaisumbar.ac.id/index.php/ijr/article/view/316>
- Mutawali, M. H. (2019). *Analisis Faktor-faktor Yang Memengaruhi Minat Nasabah non Muslim Dalam Menggunakan Jasa Bank Syariah di Makassar*. Makassar: Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar. Retrieved from <https://core.ac.uk/download/pdf/227425738.pdf>
- Mulyono. (2019). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural. *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama*, 7(1), 1–18.
<https://core.ac.uk/download/pdf/266978017.pdf>
- Risnawati, R., Rizqa, M., Fitri, A., Muhammad, I., Hidayati, O., & Husni, R. (2023). Penyusunan Instrumen Penilaian Kognitif Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Education And Islamic Studies*, 1(2), 78-90.
doi:<https://doi.org/10.55062/IJR.2023.v1i2.331/5>

- Rosyad, M. A. (2019). Implementasi Nilai-Nilai Multikulturalisme melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Risalah,, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 5(1), 1–18. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3550530>
- Sakti, M. B., Adha, M., & Siswanto, E. (2017). Implementasi Pendidikan Berbasis Multikultural Sebagai Upaya Penguatan Nilai Karakter Toleransi dan Cinta Damai. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 12(1).
- Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Cetakan ke). Alfabeta.
- Suharsono, S. (2017). Pendidikan Multikultural. *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4(1), 13–23.
- Sujarweni, V. W. (2014). *Metodelogi penelitian*. Pustaka Baru Perss.
- Suliantika, & OK, A. H. (2023). Penguatan Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Minoritas Muslim. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 6(2), 325. <https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v6i2.2816>
- Suparman, H. (2017). Multikultural dalam Perspektif Alquran. *AL QUDS: Jurnal Studi Alquran Dan Hadis*, 1(2), 185. <https://doi.org/10.29240/alquds.v1i2.250>
- Syaehotin, S., & Atho'illah, A. Y. (2020). TA ' DZIM SANTRI KEPADA KIAI (Studi Makna Penghormatan Murit kepada Guru di Pesantren). *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan*, 18(21), 240–248.
- Wandi, J. I., Agustin, L. T., Khair, M. H., Sitorus, I., & Priyono, C. D. (2023). Membangun Motivasi Belajar Mahasiswa Melalui Kajian Sejarah Minangkabau. *Jurnal Education And Islamic Studies*, 1(2), 141-148. [doi:https://doi.org/10.55062/JEDIES.2023.v1i2.336/5](https://doi.org/10.55062/JEDIES.2023.v1i2.336/5)
- Yunus, M. (2017). Implementasi Nilai-Nilai Toleransi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 166–187. <https://doi.org/10.35905/alishlah.v15i2.566>